

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI SDN 09
IV KOTO AUR MALINTANG**

**OLEH:
REPSA YUNITA
NPM. 1110013411250**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI SDN 09
IV KOTO AUR MALINTANG**

**Disusun Oleh:
REPSA YUNITA
NPM. 1110013411250**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Drs.Fazri Zuzano, M.Si.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Yulfia Nora, M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI SDN 09
IV KOTO AUR MALINTANG**

Repsa Yunita¹, Fazri Zuzano¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Yrepsa@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes fifth grade students at SDN 09 IV Koto Aur Malintang. The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in class V in mathematics learning through project-based on learning models in SDN 09 IV Koto Aur Malintang. The type of this research used classroom action research is conducted in two cycles. Source of data in this research is student fifth grade SDN 09 IV Koto Aur Malintang, the amount of students is 26. The Instruments in this research used the observation sheet activities of teachers and students' achievement test. In the first cycle of student learning outcomes completeness percentage is 66.67% and the second cycle of student learning outcomes completeness percentage reached 80%. So the percentage of completeness of student learning outcomes from the first cycle to the second cycle increased 13.33%. Of student learning outcomes obtained can be concluded that the study of mathematics through project-based learning models can improve student learning outcomes SDN 09 V class IV Koto Aur Malintang. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use and selecting appropriate models or relevant in teaching, which can use the model of Project Based Learning to improve student learning outcomes.

Keywords: Study Of Results, Project Based Learning, Mathematics

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembaharuan sistem

pendidikan selalu dilakukan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, dan perubahan sistem penilaian. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Guru bukan sebagai pusat melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Selama pembelajaran berlangsung siswa yang dituntut untuk aktif sehingga guru tidak merupakan peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Pada jenjang Sekolah Dasar ada beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, salah satunya yaitu pelajaran Matematika.

Matematika merupakan sumber ilmu dan sarana berfikir logis, analisis dan sistematis. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran, matematika harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang harus menangani anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Anak-anak yang sepertinya sulit sekali menerima materi pelajaran, khususnya pada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Januari 2015 di SDN 09 IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, di kelas V pada pembelajaran matematika bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan dan metode yang monoton sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan guru ketika guru menerangkan pelajaran. Selain itu, peneliti

juga melihat siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran. Walaupun sudah ditegur guru, namun mereka berkonsentrasi dengan pembelajaran hanya beberapa saat saja kemudian tidak lama setelah itu mereka mengobrol lagi dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang sibuk menggambar dibuku tulisnya. Ketika guru meminta siswa mengerjakan contoh soal lain di depan tulis tidak ada yang mau bersedia mengerjakannya. Setelah itu, guru meminta salah satu siswa yang sedang berbicara dengan temannya untuk mengerjakan soal tersebut, namun ia tidak bisa mengerjakannya hanya berdiri saja di depan papan tulis. Kemudian guru menerangkan kembali pelajaran, setelah itu guru memberi soal-soal latihan. Pada saat guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa, soal-soal latihan yang dibahas pada umumnya, siswa kurang bisa memahami maksud soal yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini diketahui bahwa pada saat siswa mengerjakan latihan soal, pada umumnya siswa cenderung tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa masih mencontoh langkah-langkah penyelesaian yang sama dengan cara yang diberikan guru.

Selain itu, hasil belajar siswa melalui nilai ulangan harian I pembelajaran matematika semester II Tahun Ajaran

2014/2015 dijumpai hasil belajar matematika belum maksimal. Dari 26 orang siswa kelas V, yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 8 orang (30,77%), berarti 18 orang siswa (69,23%) nilainya masih belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kritis. Di sini, peneliti mencoba memberikan solusi terhadap masalah di atas yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Menurut Hosnan (2014:320), “*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-bases learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang

memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran *project based learning* di SDN IV Koto Aur Malintang”.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika melalui model *project based learning* di SDN 09 IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis atau meningkatkan kualitas praktik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 IV Koto Aur Malintang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, yang berjumlah 26 orang. Siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Penelitian ini melibatkan guru kelas V sebagai *observer*. Yang dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 09 IV Koto Aur

Malintang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:137), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar yang masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, *observer* mengamati cara guru memfasilitasi siswa, mulai dari awal proses pengelolaan pelaksanaan pembelajaran sampai akhir. Lembar observasi memuat indikator pelaksanaan tindakan pembelajaran seperti: (1) Kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, (2) Kegiatan inti yaitu penguasaan materi, model pembelajaran yang digunakan, (3) Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberikan evaluasi.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh skor hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran matematika melalui model *Project Based Learning*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Data Observasi Kegiatan Guru

Data observasi kegiatan guru adalah data yang diperoleh melalui pengamatan. Data ini diklasifikasikan berdasarkan aspek yang dijadikan fokus penelitian yaitu aktivitas guru. Rumus yang akan digunakan untuk menghitung persentase aktivitas guru menurut Djamarah (2002:263)

$$P = \frac{\text{skor aktivitas guru}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru

Kriteria keberhasilan :

80%-100% = Sangat baik

70%-79% = Baik

60%-69% = Cukup

50%-59% = Kurang

b. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Data ini akan diolah dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar. Menurut Thoha (2003:94), rata-rata hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = besar rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$ = jumlah nilai dari keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Selanjutnya, skor hasil belajar siswa ditentukan dengan menggunakan rumus oleh Jihad (2013:135), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknya jawaban benar}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100$$

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus menurut Desfitri, dkk.(2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

s = Jumlah nilai yang lebih dari atau sama dengan 70

n = Jumlah seluruh siswa yang ikut tes

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada pembelajaran Matematika adalah 70. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal meningkat dari 30,77% menjadi 70%.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran Matematika diawali dengan rancangan perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti

mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Materi pokok pada siklus I adalah “Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang ” dan “Jaring-jaring bangun ruang”. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru yang akan diamati oleh *observer*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model *project based learning* pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 Mei 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar untuk siklus I pada tanggal 13 Mei 2015. Pelaksanaannya mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan model *project based learning*.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu *observer* mengisi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran matematika melalui model *project based learning*. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa soal tes.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui model *project based learning*. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru

dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	13	72,22%	Baik
II	14	77,78%	Baik
Rata-rata Persentase		75%	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada pertemuan pertama, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 13 dengan persentase 72,22% tergolong dalam kategori baik, belum tergolong pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran melalui model *project based learning* sehingga ada langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan dalam RPP yang tidak diterapkan dalam pembelajaran. Seperti langkah pembelajaran dalam mempresentasikan hasil proyek, guru tidak mengevaluasi pengalaman siswa dalam pembuatan proyeknya serta guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru tidak membatasi waktu siswa dalam mengerjakan proyek sehingga pengerjaan proyek oleh siswa tidak selesai sebagaimana yang diharapkan.

Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 13 Mei 2015, jumlah skor yang diperoleh yaitu 14 dengan persentase 77,78% tergolong dalam kategori baik. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah dari

pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 75% sehingga dikatakan guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada pertemuan kedua. Berikut ini hasil belajar matematika siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 09 IV Koto Aur Malintang Tahun Ajaran 2014/2015 pada Siklus I

NO	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	24
2	Siswa yang tuntas belajar	16
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	8
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	66,67%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat dari 24 orang siswa yang mengikuti tes, 16 orang siswa (66,67%) yang sudah mencapai nilai KKM sementara 8 (33,33%) orang siswa belum mencapai nilai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu 70% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar. KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa yang tergambar pada tabel 3

dapat dilihat bahwa pencapaian hasil belajar belum optimal dari target yang ingin dicapai

Oleh sebab itu, peneliti akan menerapkan kembali pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *project based learning* ke siklus II dengan cara yang lebih baik lagi dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti sebagai guru berdasarkan pengamatan *observer* di siklus I. Adapun kekurangan-kekurangan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak menimbulkan jawaban serempak
2. Guru tidak melakukan kegiatan presentasi hasil kerja kelompok siswa, sehingga tidak adanya penyempurnaan hasil diskusi kelompok.
3. Guru tidak mengevaluasi pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas proyek.

Sementara pada siklus I pertemuan 2, kekurangan-kekurangan yang guru lakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mampu memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak menimbulkan jawaban serempak
2. Guru tidak melakukan evaluasi terhadap pengalaman siswa dalam mengerjakan proyek.

3. Selain itu guru belum mampu memotivasi siswa agar aktif dalam berkelompok.

2. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka direncanakan perbaikan terhadap pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II nantinya, yaitu:

1. Guru memberikan pertanyaan yang yang tidak menimbulkan jawaban serempak terhadap siswa.
2. Guru harus mengadakan kegiatan presentasi terhadap hasil kerja proyek siswa.
3. Guru mengevaluasi pengalaman siswa terhadap kerja proyeknya
4. Guru lebih memperhatikan siswa yang tidak aktif dan lebih membimbing dan memotivasi siswa dalam berkelompok.

Seperti siklus I, untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Materi pokok pada siklus II adalah “Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri”.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model *project based learning* pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

Hasil analisis dari observasi aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	16	88,89%	Sangat Baik
II	17	94,44%	Sangat Baik
Rata-rata Persentase		91,65%	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa hasil analisis aktivitas guru yang dalam mengelola pembelajaran rata-rata persentase 91,65% , sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik dan hal ini sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

1. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan pada pertemuan kedua. Berikut ini hasil belajar matematika siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 09 IV Koto Aur Malintang Tahun Ajaran 2014/2015 pada Siklus II

NO	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	25
2	Siswa yang tuntas belajar	20
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	80%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik. Dari hasil persentase tersebut bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan *observer*, dapat diidentifikasi bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model *project based learning* dan telah hampir melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP, hanya ada satu sampai dua tindakan lagi yang tidak dilakukan guru dikarenakan tidak sempat atau lupa dilaksanakan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang tiap-tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan serta dilanjutkan dengan tes akhir siklus.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dimana dalam pelaksanaannya siswa dilibatkan untuk kerja proyek secara berkelompok.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru untuk melihat proses aktivitas pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran dan tes hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* telah berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk kerja proyek dalam kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat, bahwa dari siklus I dan siklus II persentase hasil belajar siswa dikatakan meningkat. Walaupun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan meningkat, namun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan hasil belajar, yang mana siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM pada siklus I mengalami penurunan hasil belajar pada siklus II, meskipun hasil belajarnya dikatakan mencapai KKM pada siklus II. Sementara itu ada juga siswa yang hasil belajarnya tidak mencapai KKM pada siklus I dan siklus II tetapi mengalami penurunan hasil belajar pada siklus II.

Namun, dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari hasil

penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu “melalui model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 09 IV Koto Aur Malintang”. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran matematika melalui model *project based learning* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Yang mana, persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebanyak 66,67% orang siswa pada siklus I, meningkat menjadi 80% siswa pada siklus II. Hal ini dapat dikatakan bahwa melalui model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SDN 09 IV Koto Aur Malintang

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran untuk mengadakan pembaharuan dalam prses belajar mengajar dengan menggunakan model *project base learning*.

1. Bagi peneliti yang ingin menerapkan penelitian dengan menggunakan model *project base learning*, dapat melakukan

penelitian yang serupa dengan materi yang lain.

2. Bagi guru yang mengajar di kelas lanjut, layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
3. Bagi siswa SD, dapat menjadikan model *project based learning* sebagai wadah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang FKIP Universitas Bung Hatta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada